

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan usia penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik. Pada usia tersebut, pertumbuhan seorang anak sangatlah pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi kecukupan gizi tersebut sangatlah berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Muaris, 2006). Selain itu balita termasuk usia rawan gizi. Kejadian malnutrisi lebih sering terjadi pada balita. Hal ini disebabkan karena berada pada masa transisi makanan bayi ke makanan dewasa, biasanya anak sudah mempunyai adik atau ibu bekerja, sudah bermain sendiri di tanah dan diluar rumah (Adriani & Wirjatmadi, 2016)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi balita gizi buruk 3,9%. Sedangkan berdasarkan data PSG di Jawa Timur pada tahun 2017 prevalensi gizi buruk sebesar 2,9%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2017 prevalensi balita buruk dengan indeks BB/U <-3 SD di Kota Malang sebanyak 0,58% dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2017 di Puskesmas Cisadea sebesar 1,64%.

Berdasarkan penelitian Wahyudi, dkk (2014) penyebab terjadinya gizi buruk pada balita yang dilakukan kepada 21 responden adalah riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua dan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmiluvia (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi balita di desa Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Menurut Handarsari, dkk (2010) pengetahuan gizi ibu sangat berhubungan dengan tingkat konsumsi anak. Anak adalah konsumen pasif yang belum dapat memilih makanan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, peran ibu sangat penting dalam pemberian makanan yang baik bagi anak. Bila pengetahuan gizi ibu tinggi, kemampuan dalam pemilihan, pembelian, dan pengolahan bahan bahan makanan juga baik. Ada kecenderungan semakin tinggi pengetahuan gizi ibu, maka akan semakin baik pula tingkat konsumsi anak.

Hasil penelitian Munthofiah (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,001$) antara perilaku ibu tentang dengan status

gizi pada balita. Berdasarkan pernyataan diatas membuktikan bahwa pentingnya perubahan perilaku untuk menumbuhkan perubahan sikap yang baik. Salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat tentang gizi adalah melalui konseling gizi. Konseling dapat membantu klien dalam upaya mengubah perilaku yang berkaitan dengan gizi. Perilaku yang diubah meliputi ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan di bidang gizi. Menurut Persagi (2013) konseling dapat membantu klien mengenali masalah gizi yang dihadapi, penyebab terjadinya masalah, membantu untuk mencari alternatif pemecahan masalah, dan membantu klien untuk memilih cara pemecahan masalah yang paling sesuai baginya. Dalam membantu konseling agar lebih efisien akan lebih baik apabila dikombinasikan dengan media. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan gizi (Supariasa, 2012). Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku saku, karena mampu menyebarluaskan informasi dengan lebih cepat dan dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, buku saku mengandung unsur teks, gambar dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu menimbulkan daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca seseorang sehingga memudahkan penerima pesan untuk memahami pesan yang disampaikan (Achmadi, 2015). Hasil penelitian Fitria (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein pada balita kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang pada tanggal 29 Januari 2019 di Puskesmas Cisadea terdapat 1,09% prevalensi gizi buruk pada Balita (12-60 Bulan) berdasarkan indeks BB/U. Ahli gizi di Puskesmas Cisadea mengatakan bahwa ibu balita belum menerapkan pemberian gizi seimbang pada balita dikarenakan pengetahuan ibu balita masih kurang tentang kebutuhan makan balita, tahapan pemberian makanan dan bahan makanan yang mengandung zat gizi sesuai umur balita. Hal ini dikarenakan tidak semua ibu balita gizi buruk mendapat konseling dan penyegaran informasi tentang gizi, yang disebabkan karena ibu balita tidak bersedia ke Posyandu dengan alasan tidak ada pemecahan masalah gizi di Posyandu, tetapi takut jika ke Puskesmas. Sehingga masih banyak ibu balita yang belum tahu apa itu gizi seimbang untuk balita. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita perlu dilakukan konseling dengan cara *home visit* dan pemberian buku saku.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengkaji tentang perbedaan pemberian konseling terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dan tingkat konsumsi balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi protein pada balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu serta tingkat konsumsi pada balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media buku saku di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
2. Menganalisis sikap ibu pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media buku saku di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
3. Menganalisis keterampilan ibu pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media buku saku di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
4. Menganalisis tingkat konsumsi energi pada balita pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media buku saku di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
5. Menganalisis tingkat konsumsi protein pada balita pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media buku saku di Puskesmas Cisadea Kota Malang.

6. Menganalisis pengaruh konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
7. Menganalisis pengaruh konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap sikap ibu di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
8. Menganalisis pengaruh konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap keterampilan ibu di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
9. Menganalisis pengaruh konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap tingkat konsumsi energi balita di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
10. Menganalisis pengaruh konseling gizi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap tingkat konsumsi protein balita di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
11. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.
12. Menganalisis perbedaan sikap setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.
13. Menganalisis perbedaan keterampilan setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.
14. Menganalisis perbedaan tingkat konsumsi energi setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.
15. Menganalisis perbedaan tingkat konsumsi protein setelah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

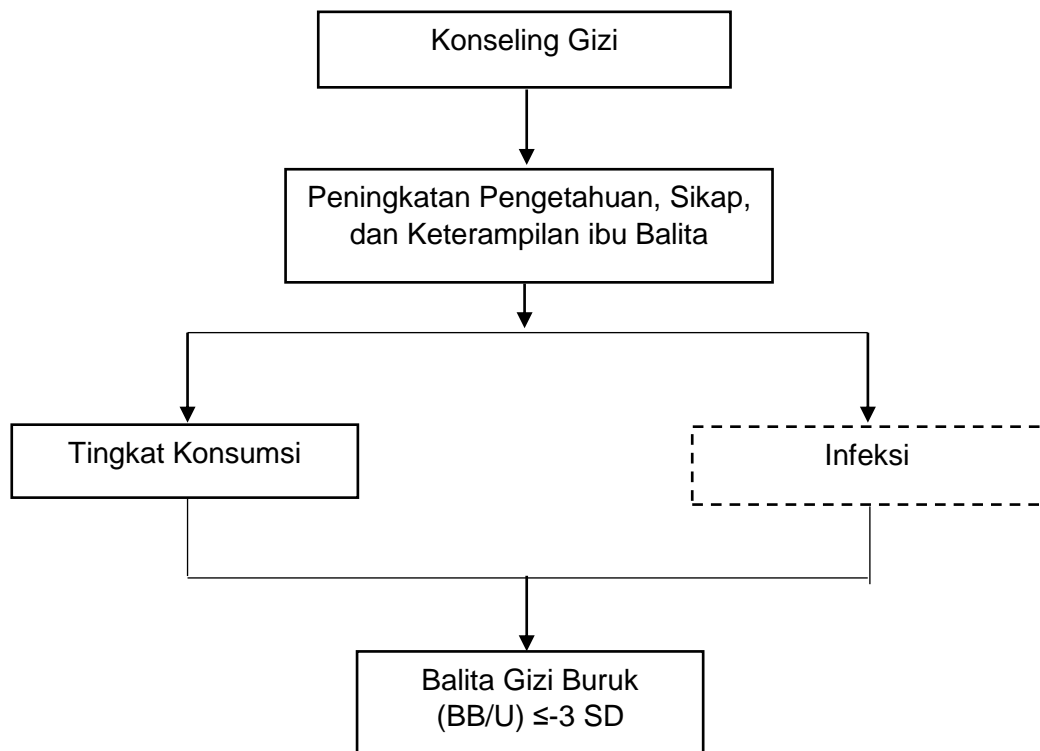
1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang perbedaan pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi protein pada balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk perencanaan program intervensi dalam upaya mengurangi jumlah balita gizi buruk.

E. Kerangka Konsep Teori



----- Tidak Diteliti
————— Diteliti

F. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- b. Terdapat pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap sikap ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.

- c. Terdapat pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap keterampilan ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- d. Terdapat pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap tingkat konsumsi energi ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- e. Terdapat pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap tingkat konsumsi protein ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- f. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- g. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap sikap ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- h. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap keterampilan ibu balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- i. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap tingkat konsumsi energi pada balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.
- j. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian buku saku dan konseling dengan media buku saku terhadap tingkat konsumsi protein pada balita gizi buruk di Puskesmas Cisadea Kota Malang.